



## IMPLEMENTING PREPARING DOING CONCLUDING (PDC) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS

Deviar Nelly

SDN 003 Sungai Salak, Indragiri Hilir, Indonesia  
[arnellydevi7@gmail.com](mailto:arnellydevi7@gmail.com)

### ABSTRACT

This research was initiated by the fact that learning activities were about taking notes, memorization, and simple explanations from the teacher without requiring students to analyze a problem and to solve the problems faced in learning. For this reason, the implementation of the Preparing, Doing, and Concluding (PDC) learning model was expected to be a solution to improve students' critical thinking skills. Students were strived to be able to experience an improvement in critical thinking skills by preparing, practicing, and concluding based on the activities carried out. This research was conducted at grade IV/A of SDN 003 Sungai Salak. The type of this research was classroom action research. The instrument used was a critical thinking skills test. The results showed that the average score of students' critical thinking skills in the first cycle was 66.72 with Sufficient category, and in the second cycle, it increased to 75.52 which was included in Good category. Based on the research results, it was concluded that the implementation of Preparing, Doing, and Concluding (PDC) learning model improved students' critical thinking skills at grade IV/A of SDN 003 Sungai Salak.

**Keywords:** *preparing doing concluding, critical thinking skills*

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PREPARING DOING CONCLUDING* (PDC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang masih catatan, hafalan, dan penjelasan sederhana dari guru tanpa menuntut siswa untuk menganalisis suatu masalah dan berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Untuk itu implementasi model pembelajaran *preparing, doing, dan concluding* (PDC) diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa diupayakan untuk dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dengan kegiatan persiapan, melakukan praktik, dan menyimpulkan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV/A SDN 003 Sungai Salak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 66.72 dengan kategori cukup, pada siklus II menjadi 75.52 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *preparing, doing, dan concluding* (PDC) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV/A SDN 003 Sungai Salak.

**Kata Kunci:** *preparing doing concluding, keterampilan berpikir kritis*

Submitted	Accepted	Published
25 September 2020	18 Januari 2021	26 Januari 2021

Citation	:	Nelly, D. (2020). Implementing Preparing Doing Concluding (Pdc) Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Skills. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 159-164. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8275">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8275</a> .
----------	---	--

## PENDAHULUAN

Pendidikan semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Di era ini pendidikan tak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa melainkan bagaimana cara guru mampu menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran siswa sehingga siswa

menemukan jawaban dari kegiatan yang mereka lakukan. Jawaban diperoleh melalui aktivitas pencarian dan menggunakan daya pikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global yang penuh dengan persaingan dan teknologi canggih saat ini

adalah keterampilan berpikir kritis karena dengan berpikir kritis seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik (Susilowati, 2018).

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan penerapan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksperimen, penemuan, memecahkan masalah serta komunikasi dalam kelompok kecil (Aini, 2018). Hal ini tentu tidak dapat terwujud tanpa penerapan pembelajaran yang hanya terjadi 1 arah dalam artian pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan, tampak siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpikir apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu terjadi sehingga siswa tidak mampu mengasah keterampilan berpikirnya dengan lebih dalam dan wawasan yang luas. Fakta ini didukung juga dengan proses pembelajaran yang didominasi dengan catatan, hafalan, dan penjelasan singkat dari guru sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa adanya pencarian fakta maupun pemecahan masalah yang ada (Kurniaman, Oktari, Pahrurazi, 2019).

Salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang mengacu pada masalah dan kebutuhan siswa di kelas. Upaya yang dilakukan bisa berupa model pembelajaran, salahsatunya adalah model pembelajaran PDC yang merupakan singkatan dari *Preparing Doing Concluding*. Dalam pembelajaran ini, siswa secara langsung menemukan fakta dan informasi mengenai suatu materi yang dipelajari sebagai bentuk pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Nurhapsari, 2016).

## KAJIAN TEORETIS

### Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Proses berpikir ada 2 tingkatan yakni berpikir dasar dan kompleks. Keterampilan berpikir kritis termasuk dalam tingkatan berpikir tingkat tinggi (kompleks), sama halnya dengan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan

(*decision making*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*) (Liliasari, 2002).

Berpikir kritis merupakan kebiasaan untuk bisa membuka diri untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah (Dixon dalam Alghafari & Nizam, 2014). Dalam bahasa lain, berpikir kritis adalah cara berpikir yang mengandung pertanyaan, melakukan percobaan, dan keyakinan yang diperoleh dari hasil percobaan tersebut (Munandar, 2018). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan dalam menggali informasi dengan melakukan analisis berupa pertanyaan dan kegiatan ilmiah yang mampu memecahkan masalah dan pada akhirnya menghasilkan keyakinan atas dasar pembuktian dari hasil percobaan yang dilakukan.

Indikator keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada yang dikemukakan oleh Ennis dalam Andriyanti (2016) yang terdiri dari 5 kelompok besar yakni 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), 3) menyimpulkan (*interference*), 4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan 5) mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Model Pembelajaran *Preparing, Doing, Concluding* (PDC)

Model pembelajaran PDC merupakan tahapan pembelajaran *preparing* dimana siswa dilatih dengan kegiatan membaca dan mengkaji suatu fakta untuk dijadikan suatu pengetahuan, kemudian siswa diminta untuk *doing* dimana siswa melakukan kegiatan pembelajaran dapat berupa eksperimen, diskusi, kerjasama untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, dan tahap akhir *concluding* dimana siswa menyimpulkan suatu fakta dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta mampu memberikan penjelasan pada tingkatan yang lebih lanjut.

Sintaks model pembelajaran *Preparing Doing Concluding* adalah sebagai berikut (Nurhapsari, 2016):

**Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran PDC**

Tahapan Model Pembelajaran PDC	Fase Model Pembelajaran PDC
<i>Preparing</i>	1) Menugaskan siswa membaca buku mengenai materi yang akan dipelajari, dan merangkum secara individu
	2) Membahas hasil bacaan secara kelompok dengan mengajukan pertanyaan
	3) Mempresentasikan hasil bacaan dan pertanyaan yang telah disusun
<i>Doing</i>	4) Melakukan percobaan, menganalisis hasil percobaan untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalahnya
	5) Mencocokkan hasil percobaan dengan teori yang sudah dipelajari
	6) Membuat laporan dan mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas
<i>Concluding</i>	7) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 003 Sungai Salak pada kelas IV/A. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil 2019/2020 mulai bulan Agustus sampai September 2019. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa. Mata pelajaran yang dibahas adalah IPA khususnya pada materi energi, bentuk energi, dan perubahannya. Prosedur penelitian PTK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen penelitian menggunakan tes keterampilan berpikir kritis siswa. Pengukuran keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan rumus berikut (Ismayenti, 2018):

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

K = skor keterampilan berpikir kritis siswa

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

Setelah hasil skor siswa diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan dalam kategori berikut:

**Tabel 2. Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (A)
75 – 84	Baik (B)
65 – 74	Cukup (C)
55 – 64	Kurang (D)
< 54	Sangat Kurang (E)

modifikasi dari Ismayenti, 2018

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika keterampilan berpikir kritis siswa mencapai nilai minimal 75 yang termasuk dalam kategori baik.

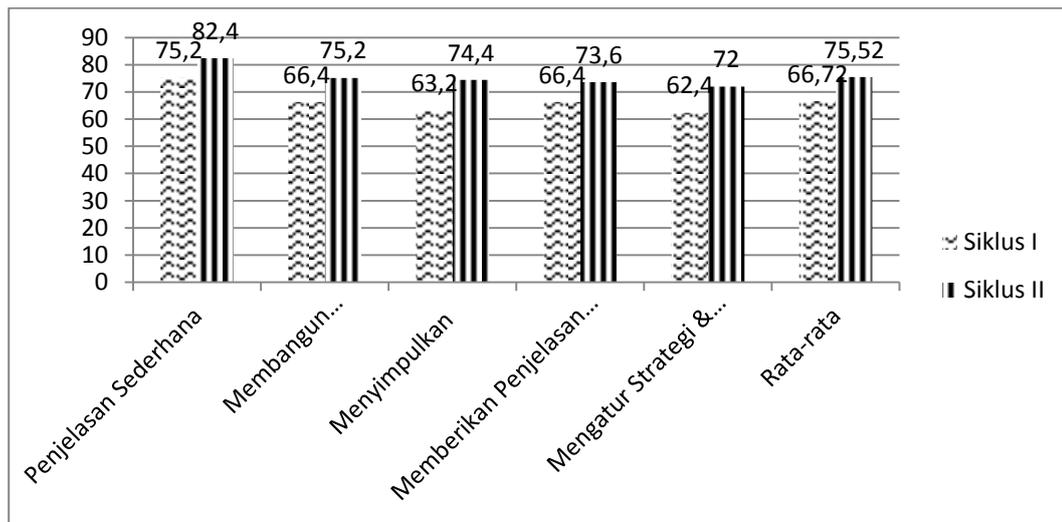
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada model PDC dibagi dalam 3 fase yakni, fase *Preparing* dimana siswa melakukan

kegiatan 1) resitasi yang artinya siswa diberikan tugas oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar berupa membaca, atau menelaah suatu permasalahan, 2) diskusi kelompok mengenai materi yang telah dibaca dengan membuat pertanyaan, 3) membuat ringkasan berdasarkan hasil pengamatan dan bacaan materi yang dipelajari. Pada fase *doing* siswa melakukan 4) diskusi kelompok untuk mengumpulkan

informasi, melakukan eksperimen, menganalisis permasalahan, dan memecahkan masalah yang terjadi, 5) berdiskusi dalam kelompok untuk menyesuaikan hasil eksperimen dengan teori yang ada, 6) membuat laporan hasil diskusi atas dasar percobaan yang dilakukan. Pada tahap akhir yakni fase *concluding* dimana siswa 7)

mempresentasikan hasil eksperimen dan membuat kesimpulan secara menyeluruh dengan guru dan siswa lainnya (Nurhapsari, 2017). Adapun hasil penelitian implementasi model pembelajaran PDC terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah sebesar 66.72, nilai ini masuk dalam kategori cukup. Secara rinci pada indikator penjelasan sederhana sebesar 75.2 dengan kategori baik, indikator membangun keterampilan dasar 66.4 kategori cukup, indikator menyimpulkan 63.2 dengan kategori kurang, memberikan penjelasan lanjut sebesar 66.4 dengan kategori cukup, dan mengatur strategi dan taktik sebesar 62.4 kategori kurang.

Pada indikator penjelasan sederhana sudah baik, dimana siswa sudah berani mengungkapkan pengetahuan sederhana yang mereka peroleh dari hasil bacaan atau pengalamannya, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat dilatih untuk berani mengemukakan pendapat tanpa harus khawatir itu keliru terlebih jika pendapatnya benar (Sari, 2013). Pada keterampilan dasar masih cukup, hal ini

dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan percobaan dan eksperimen sehingga masih bingung harus melakukan apa saja yang diharapkan guru. Sebaiknya guru mengawasi dengan arahan dalam melakukan percobaan sehingga siswa tidak kesulitan (Mayangsari, 2014).

Pada siklus II, keterampilan berpikir kritis siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75.52 yang artinya sudah mencapai kategori baik. Secara lebih rinci diketahui indikator siswa memberikan penjelasan sederhana sebesar 82.4, ini masuk dalam kategori baik, pada indikator membangun keterampilan dasar mencapai 75.2 juga masuk dalam kategori baik, menurut Hamdani (2019) metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini disebabkan siswa melakukan sendiri percobaan untuk membuktikan kebenaran suatu materi yang dipelajari (Subekti,

2016). Pada saat menyimpulkan siswa memperoleh rata-rata 74.4 yang merupakan kategori cukup, saat memberikan penjelasan lebih lanjut capaian siswa sebesar 73.6 kategori cukup, dan pada indikator mengatur strategi dan taktik sebesar 72 yang merupakan kategori cukup.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa sudah bisa menggali informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, hal ini tampak dari peningkatan keterampilan siswa dalam memberikan penjelasan dan menyimpulkan hasil eksperimen yang diperoleh. Hasil ini didukung oleh Zulkarnain (2019) bahwa model PDC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis juga dapat ditingkatkan melalui aktivitas pengembangan pengetahuan dan konten keterampilan proses dan pembentukan mental secara bersamaan (Irwanto, 2018).

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 66.72, nilai ini termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 75.52 yang termasuk dalam kategori baik. Mengacu pada indikator keberhasilan maka penelitian ini dianggap berhasil, dimana implementasi model pembelajaran *preparing, doing, concluding* (PDC) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV/A SDN 003 Sungai Salak.

Rekomendasi berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah agar peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan rencana serta instrumen yang dibutuhkan dalam belajar seperti penggunaan media, alat peraga, serta LKS sebagai pedoman agar siswa tidak bingung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga agar guru tidak terlalu kesulitan dalam membimbing siswa karena sudah ada panduan dalam LKS yang dibuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aini, Z., Ramdani, A., dan Raksun, A. (2018). Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas X pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan *Guided Inquiry* di MAN 1 Praya. *Jurnal Pijar MIPA*, 13 (1), 19-23.

Alghafri, S., Ali, & Nizam, H. (2014). The Effect of Integrating Creative and Critical Thinking on Schools Students Thinking. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4 (6)

Andriyanti, Y. (2016). Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2), 193-202.

Hamdani, M., Prayitno, B, A., dan Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16 (1), 139-145

Irwanto, A, D., Saputro, E., Rohaeti, dan Prodjosantoso, A, K. (2018). Promoting Critical Thinking and Problem Solving Skills of Preservice Elementary Teachers Through Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL). *International Journal of Instruction*, 11 (4), 777-794.

Ismayenti. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Talang Mandi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 920-927.

Kurniaman, O., Oktari, C., & Pahrurazi, P. (2019). The Implementation of Teaching Materials Reading Graphic Organizers in Elementary Schools. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 105-119.

Liliasari. (2002). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Guru Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (2)

Mayangsari, D., dkk. (2014). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor & Isolator SDN Semboro Probolinggo

- Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1 (1), 27-31.
- Munandar, H., Sutrio, S., dan Taufik, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4 (1), 111-120.
- Nurhapsari, R. (2016). Karakteristik Pengembangan Model Pembelajaran PDC (*Preparing, Doing, Conclussion*) untuk Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (5), 250-261.
- Nurhapsari, R. (2017). The Retention of Learning Achievement in Natural Science with PDC Instructional Model (*Preparing, Doing, Concluding*) in Grade 8-th at Junior High School 02 of Umbulsari. *Pancaran Pendidikan*, 6 (3)
- Sari, N, M. (2013). Peningkatan Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Pembelajaran Time Token pada Siswa Kelas V SDN 03 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Online FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Subekti, Y., dan Ariswan, A. (2016). Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (2), 252-261.
- Susilowati., Sajidan, dan Murni, R. (2018). Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Inquiry Lesson* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 22 (1), 49-60.
- Zulkarnain, Z., Andayani, Y., dan Hadisaputra, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran *Preparing Doing Concluding*. *Jurnal Pijar MIPA*, 14 (2), 96-100.